

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Turki di bawah kepemimpinan Mustafa Kemal Pasha merupakan negara yang terkenal dengan sekularisasinya atau usaha-usaha untuk meniru ke negara-negara Barat dengan westernisasi yang dilakukan sepanjang pemerintahannya. Hal ini terjadi sejak terjatuhnya kekhalifahan Kesultanan Usmani akibat Perang Dunia I. Perang Dunia I yang terjadi pada tahun 1914-1918 telah memberikan dampak yang besar bagi pemerintahan Kesultanan Usmani. Pada saat itu Kesultanan Usmani menjadi bagian dari *Triple Alliance* bersama dengan Jerman dan Austria dalam menghadapi pasukan *Triple Entente*. Kesultanan Usmani mengalami kekalahan yang mengharuskannya untuk menandatangani *perjanjian Sevres* yang dinilai sangat menjatuhkan harga diri Kesultanan Usmani sebagai bangsa yang besar saat itu dan mengurangi statusnya menjadi negara kecil yang wilayah dan kedaulatannya dibatasi.

Berkat campur tangan Mustafa Kemal Pasha dalam mengarsiteki perjanjian lanjutan yang bernama *perjanjian Lausanne*, Turki bisa kembali bangkit dari berbagai macam kerugian akibat kalah perang. Perjanjian ini mengangkat kembali harga diri Turki, sehingga Turki bebas dari pengawasan asing dalam bidang ekonomi dan keuangan serta dari tuntutan *Triple Entente* atas ganti rugi. Dengan ditandatanganinya *perjanjian Lausanne* pula kekhalifahan Kesultanan Usmani berganti sistem pemerintahan menjadi Republik Turki dan mendapat pengakuan internasional. Sejak itu, Turki berangsur-angsur mulai mendekati negara-negara Barat dalam pergaulan politik internasionalnya.

Mustafa Kemal Pasha yang mampu mengangkat kembali harga diri Turki diberi gelar *Ghazi* yang berarti pahlawan. Ia menjadi presiden pertama Republik Turki yang baru merdeka dari suatu kekhalifahan Islam. Mustafa Kemal Pasha banyak mengemban misi dalam menciptakan citra Turki sebagai negara yang baru merdeka

Rosmiati Lubis, 2013

Langkah Diplomasi Mustafa Kemal Pasha Dalam Mensejahtakan Turki di Tengah Lingkungan dengan Bangsa Barat (1923-1938)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dari suatu Kekhalifahan Islam. Untuk menegaskan kedudukan Turki sebagai negara yang merdeka, berdaulat, dan diakui oleh dunia internasional, Mustafa Kemal Pasha juga harus fokus pada misinya membentuk negara Turki yang sekuler dan dapat disejajarkan dengan bangsa-bangsa Barat. Seperti yang dikutip dari Maryam, (2004: 161):

Pembaruan Kemalis dilaksanakan di atas enam prinsip dasar yang menjadi filsafat politik dan dasar Republik Turki. Ke-enam prinsip dasar, atau sering disebut “Nilai Kemalis”, adalah: (1) *Republikanisme*, kedaulatan dan otoritas politik berdasar ke-inginan penduduk; (2) *Nasionalisme*, tidak berdasarkan agama dan ras tetapi berdasarkan kewarganegaraan yang sama dan mengabdikan kepada cita-cita nasional; (3) *Populisme*, kesamaan dalam hukum, menolak kepentingan atau persengketaan kelas, dan penyalahgunaan kapitalisme; (4) *Etatisme*, menerima campur tangan negara yang bersifat membangun perekonomian rakyat; (5) *Sekularisme*, menetapkan pemisahan agama dan negara; (6) *Revolusionisme*, menerima transformasi secara permanen.

Turki ingin mengukuhkan dirinya sebagai bagian dari perkembangan dunia melalui wajah peradaban Barat yang sedang dibangun. Oleh karena itu, beberapa kebijakan dalam negeri yang diambil Mustafa Kemal Pasha banyak berkiblat dari kebijakan negara-negara Barat. Tentunya kebijakan politik yang diambil juga harus berhati-hati karena Turki masih terlalu muda sebagai republik dan lebih realistis dalam membangun Turki sebagai bentuk negara baru. Politik yang dibangun bertujuan untuk mempertahankan *status quo* dan kemenangan yang diraih dari kekhalifahan Islam. Identitas negara yang dibangun Turki di bawah Mustafa Kemal Pasha ingin menjadi bagian dari Eropa, oleh karena itu proses westernisasi terjadi dimana-mana, namun Turki tetap tidak mau meninggalkan identitas negaranya yang memang mayoritas Muslim.

Mustafa Kemal Pasha berada dalam dua sisi dimana ia ingin menempatkan Turki sebagai negara Islam sekuler dan di sisi lain ingin menjadi bagian dari Barat. Hal ini bisa dilihat dari berbagai langkah upaya diplomasi yang dilakukan Mustafa Kemal Pasha sepanjang pemerintahannya. Mustafa Kemal Pasha ingin Turki bisa sejajar dengan bangsa-bangsa Barat. Hal ini disebabkan Mustafa Kemal Pasha

Rosmiati Lubis, 2013

Langkah Diplomasi Mustava Kemal Pasha Dalam Mensejaarkan Turki di Tengah Lingkungan dengan Bangsa Barat (1923-1938)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melihat bangsa Barat sebagai bangsa yang menang dalam Perang Dunia I merupakan gambaran bangsa yang telah ber peradaban maju. Itulah alasan mengapa Mustafa Kemal Pasha melakukan proses westernisasi di Turki. Mustafa Kemal Pasha selalu menyerukan agar Turki segera berbenah menuju peradaban Barat. Setiap pidato-pidato diawal kemerdekaan Turki, Mustafa Kemal Pasha selalu menggaungkan ide-idenya tentang perubahan menuju negara sekuler, seperti yang dikutip dari Toprak, (1999: 144):

In an interview in 1923, Mustafa Kemal told the French journalist Maurice Pernot: 'We want to modernize our country. Our aim is to establish a modern, therefore, a Western state in Turkey. Is there a nation which has shown willingness to enter civilization but has refrained from turning to the West?'

Jika dilihat ke belakang, Kesultanan Usmani merupakan kekhalifahan Islam yang pernah berjaya dan disegani dimasanya. Dimana kekhalifahan ini pernah berkuasa dan memegang kontrol politik di Timur Tengah dan dunia Islam selama kurang lebih 400 tahun lamanya. Mustafa Kemal Pasha pun menyadari sejarah Kesultanan Usmani dilihat dari aspek geopolitik. Wilayah kekuasaan Kesultanan Usmani pernah mencapai hingga ke daerah selatan Eropa yang merupakan daerah berkebudayaan Barat. Sehingga, Turki yang kental dengan budaya Timur tetap merasa terasing dalam pergaulannya dengan bangsa Barat walaupun daerahnya sendiri berada dekat dengan negara Barat. Hal ini merupakan bukti bahwa negara Barat tidak begitu saja menerima Turki sebagai bagian dari mereka karena kekentalan Turki akan budaya Timurnya.

Islam sendiri yang merupakan agama sebagian besar penduduk Turki bisa dianggap sebagai faktor penghambat ataupun penguat dalam usaha mensejajarkan Turki dengan bangsa Barat. Jika saat Kesultanan Usmani masih berkuasa, Islam dianggap sebagai faktor penguat kemajuan peradaban saat itu. Namun, sejak Turki Usmani runtuh Islam dianggap sebagai penghambat langkah Turki ikut dalam pergaulan internasional dengan bangsa Barat. Lalu munculah modernisasi dimana bagi sebagian besar masyarakat Islam melihatnya sebagai bentuk sekularisasi yang

Rosmiati Lubis, 2013

Langkah Diplomasi Mustava Kemal Pasha Dalam Mensejaarkan Turki di Tengah Lingkungan dengan Bangsa Barat (1923-1938)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dibuat oleh Mustafa Kemal Pasha. Apakah sekularisasi yang dibuat oleh Mustafa Kemal Pasha merupakan bentuk diplomasinya agar diterima dalam pergaulan dengan bangsa Barat? Dari sini muncul pertanyaan, sekularisasi terjadi akibat berhubungan dengan bangsa Barat ataukah sekularisasi dibutuhkan untuk mensejajarkan Turki dengan bangsa Barat dalam bentuk diplomasi?

Hal-hal yang disebutkan di atas itulah yang dijadikan dasar oleh penulis untuk mencoba mengkaji lebih dalam mengenai usaha diplomasi Mustafa Kemal Pasha dalam mensejajarkan Turki dengan bangsa Barat. Dengan demikian, diangkatlah judul:

“Langkah Diplomasi Mustafa Kemal Pasha Dalam Mensejajarkan Turki Di Tengah Lingkungan Dengan Bangsa Barat (1923-1938)”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis angkat adalah “Bagaimana langkah diplomasi yang dilakukan Mustafa Kemal Pasha dalam mensejajarkan Turki di tengah lingkungan dengan Bangsa Barat?”. Untuk lebih mempermudah dan mengarahkan pembahasan, penulis mengidentifikasi permasalahan menjadi seperti berikut:

1. Bagaimana situasi politik dalam negeri Turki pada saat pemerintahan Mustafa Kemal Pasha (1923-1938)?
2. Bagaimana usaha-usaha politik luar negeri yang dibangun Mustafa Kemal Pasha dengan negara-negara Barat (1923-1938)?
3. Bagaimana dampak kebijakan politik luar negeri Musatafa Kemal Pasha terhadap situasi politik bagi Masyarakat Turki (1923-1938)?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitan ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan

Rosmiati Lubis, 2013

Langkah Diplomasi Mustava Kemal Pasha Dalam Mensejaarkan Turki di Tengah Lingkungan dengan Bangsa Barat (1923-1938)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

khusus. Secara umum tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengajukan gelar Sarjana.

Secara khusus penulisan rancangan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan situasi politik dalam negeri Turki pada saat pemerintahan Mustafa Kemal Pasha (1923-1938).
2. Menganalisis usaha-usaha politik luar negeri yang dibangun Mustafa Kemal Pasha dengan negara-negara Barat (1923-1938).
3. Mengidentifikasi dampak kebijakan politik luar negeri Musatafa Kemal Pasha terhadap situasi politik bagi Masyarakat Turki (1923-1938).

1.4 Manfaat Penelitian

Nilai suatu penelitian dilihat dari besarnya manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian tersebut. Berdasarkan hal itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pengetahuan ilmiah yang berguna dalam rangka pengembangan ilmu sejarah. Terutama pengetahuan untuk sejarah Asia Barat Daya pada umumnya dan Turki pada khususnya.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca tentang langkah diplomasi Mustafa Kemal Pasha dalam usahanya mensejajarkan Turki dengan negara-negara Barat.
3. Dapat memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dan dijadikan sebagai bahan referensi.

1.5 Penjelasan Judul

Penelitian ini berjudul langkah diplomasi Mustafa Kemal Pasha dalam mensejajarkan Turki di tengah lingkungan dengan bangsa Barat. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul tersebut di atas,

Rosmiati Lubis, 2013

Langkah Diplomasi Mustava Kemal Pasha Dalam Mensejaarkan Turki di Tengah Lingkungan dengan Bangsa Barat (1923-1938)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

maka berikut penulis akan memberikan penjelasan terhadap beberapa konsep penting yang menjadi dasar dan berkaitan dengan substansi tulisan ini.

1.5.1 Diplomasi:

S.L Roy dalam bukunya *Diplomasi* (1991: 5) mengatakan diplomasi sangat erat kaitannya dengan hubungan antarnegara. Dimana yang harus diperhatikan adalah kemampuan mengedepankan kepentingan suatu negara melalui negosiasi lewat cara-cara damai apabila memungkinkan, dengan negara lain. Apabila cara damai gagal mencapai tujuan yang diinginkan, maka diplomasi diperbolehkan menggunakan cara-cara berupa ancaman ataupun kekuatan yang nyata dalam mencapai tujuan.

Menurut *The Oxford English Dictionary*, (Roy, 1991: 2) diplomasi adalah manajemen hubungan internasional melalui negosiasi; yang mana hubungan ini diselaraskan dan diatur oleh duta besar dan para wakil; bisnis atau seni para diplomat. Ernest Satow dalam bukunya yang berjudul *Guide to Diplomatic Practice* mengatakan bahwa:

Diplomasi adalah penerapan kecerdasan dan taktik untuk menjalin hubungan resmi antar-pemerintah negara-negara merdeka, meluas hingga ke hubungan mereka dengan negara-negara persemakmuran atau protektorat atau hubungan bisnis antarnegara melalui cara-cara damai. (Shoelhi, 2011:76).

1.5.2 Negara-negara Barat:

Negara-negara Barat yang dimaksud disini adalah negara yang berada di Eropa Barat seperti Inggris dan Prancis. Negara-negara tersebut merupakan negara yang menang dalam Perang Dunia I, sehingga dianggap sebagai negara maju yang mempunyai peradaban tinggi.

1.5.3 Kurun waktu 1923-1938:

Kurun waktu 1923-1938 dijadikan acuan penulis untuk membatasi periode penelitian ini. Hal ini dikarenakan, tahun 1923 adalah tahun bergantinya bentuk

Rosmiati Lubis, 2013

Langkah Diplomasi Mustava Kemal Pasha Dalam Mensejahtarkan Turki di Tengah Lingkungan dengan Bangsa Barat (1923-1938)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pemerintahan dari Kesultanan Usmani menjadi Republik Turki dengan Mustafa Kemal Pasha sebagai Presiden pertama Turki. Tahun 1938 dijadikan akhir periode penelitian karena Mustafa Kemal Pasha meninggal yang menandakan berakhirnya kekuasaannya sebagai Presiden Turki.

Dengan demikian, judul yang dimaksud penulis adalah menyoroti langkah-langkah diplomasi yang dilakukan oleh Mustafa Kemal Pasha dalam upayanya membawa Turki masuk ke dalam lingkungan pergaulan dengan bangsa Barat. Agar Turki bisa diterima dan sejajar dengan bangsa Barat yang dianggap sebagai bangsa yang maju dan ber peradaban tinggi. Terlebih Turki di bawah pemerintahan Mustafa Kemal Pasha adalah Turki yang berusaha melepaskan diri dari citra Islam yang selama ini melekat pada Kesultanan Usmani.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Agar mempermudah dalam menyusun penulisan skripsi ini, maka penulisan dibagi dalam lima bagian yang akan membahas lebih dalam dan tersusun menurut struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian yang mengungkapkan secara rasional tentang keresahan-keresahan yang ditemui penulis dalam langkah diplomasi Mustafa Kemal Pasha dalam mensejajarkan Turki di tengah lingkungan dengan bangsa Barat. Identifikasi dan perumusan masalah juga terdapat dalam bab ini agar penelitian menjadi fokus dan terarah. Kemudian, terdapat tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, selanjutnya terdapat penjelasan dari judul yang diambil penulis serta struktur penulisan skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai sumber-sumber literatur yang di dalamnya terdapat berbagai konsep, generalisasi, serta pendapat para ahli yang berhubungan dengan langkah diplomasi Mustafa Kemal Pasha dalam mensejajarkan Turki di

Rosmiati Lubis, 2013

Langkah Diplomasi Mustava Kemal Pasha Dalam Mensejaarkan Turki di Tengah Lingkungan dengan Bangsa Barat (1923-1938)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tengah lingkungan dengan bangsa Barat. Selain membahas mengenai sumber-sumber literatur yang relevan dengan kajian penulis, pada bab ini juga terdapat tinjauan konsep yang digunakan dalam memfokuskan arah penelitian, seperti diplomasi, kepemimpinan dan perubahan sosial.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai langkah-langkah dan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Sedangkan, dalam teknik penelitian menggunakan teknik studi literatur. Teknik penulisan disesuaikan dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan uraian penjelasan-penjelasan terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam rumusan masalah sebagai bahan kajian. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian tentang langkah diplomasi Mustafa Kemal Pasha dalam mensejajarkan Turki di tengah lingkungan dengan bangsa Barat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini akan dikemukakan kesimpulan yang berupa jawaban terhadap masalah-masalah secara keseluruhan dari bab-bab sebelumnya yang terdiri dari penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian. Serta terdapat rekomendasi dari peneliti yang ditujukan kepada peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya, dan untuk pengguna hasil dari penelitian ini.